

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM TANAH SURGA KATANYA

A. Film Tanah Surga Katanya

Tanah Surga Katanya adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 15 Agustus 2012. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan dibintangi oleh Osa Aji Santoso dan Fuad Idris (<http://id.wikipedia.org> diakses pada 30 Desember 2013).



Gambar 2.1 : Cover Film Tanah Surga Katanya

(Sumber : www.21cinplex.com)

Film ini mengambil lokasi di sebuah desa terpencil di perbatasan Indonesia – Malaysia, tepatnya berada di Pulau Kalimantan. Di desa tersebut terdapat satu-satunya sekolah yang digunakan untuk belajar anak-anak usia SD. Bentuk

sekolahnya hanya satu ruangan dengan dinding triplek. Sekolah tersebut hanya mempunyai dua kelas dan antar kelas hanya disekat oleh papan. Bu Astuti sebagai satu-satunya guru di sekolah tersebut (aritunsa.com : 05/04/2014).

Di dusun yang dikepalai Bapak Gani inilah tinggal seorang kakek renta bersama dua cucunya Salman dan Salina. Hasyim adalah seorang penjuang yang sangat cinta kepada negeri tanah kelahirannya, NKRI. Saking cintanya kakek itu dengan Indonesia sampai -sampai setiap hari ia menularkan rasa cinta tanah air kepada dua cucunya melalui cerita. Kedua bocah itu bukan tak punya orangtua, mereka mempunyai Haris, ayahnya. Haris sudah bertahun-tahun meninggalkan Indonesia merantau ke negeri seberang, Malaysia (aritunsa.com : 05/04/2014).

Saat Haris datang, Hasyim mengusirnya, sebab kedatangannya bertujuan untuk memboyong keluarga ke Malaysia. Hasyim tak rela ke Malaysia, negeri yang sempat menjadi saingan Indonesia itu. Meskipun Haris telah membujuknya dengan janji kemewahan hidup berada di Negeri Jiran (aritunsa.com : 05/04/2014).

Sementara Salman dan Salina yang sejak kecil di tinggal sang ayah, tentu lebih memilih kakeknya daripada mengikuti sang ayah ke Malaysia. Terlebih lagi kakek Hasyim telah mendoktrin mereka agar selalu cinta kepada bangsa dan NKRI dimanapun berada. Namun, namanya masih anak-anak, mereka kalap juga dengan bujukan sang ayah. Hanya Salman yang tetap pada pendiriannya, tinggal di Indonesia bersama sang kakek. Salina, ikut ayahnya ke Malaysia dengan iming-iming akan dibelikan boneka besar (aritunsa.com : 05/04/2014).

Ditengah-tengah konflik antara Haris dan Hasyim datanglah dokter muda bernama Anwar ke dusun tersebut. Dokter Anwar disambut gembira oleh warga, karena sekarang warga bisa gampang mendapatkan perawatan ketika sakit. Sang Sutradara menyelipkan sedikit humor melalui peran Agus Ringgo. Saat dimana Dokter Anwar tiba-tiba suka kepada Bu Astuti karena ketulusannya mengajar di sekolah terpencil. Padahal sebenarnya Bu Astuti mengajar di sana bukan keinginan pribadi. Ia ditugaskan di tempat tersebut karena tak sengaja mengangkat tangan gara-gara gatal ketika rapat sedang berlangsung (aritunsa.com : 05/04/2014).

Suatu saat Bu Astuti hendak keluar kota mengambil gaji. Sehingga harus meninggalkan tugasnya mengajar di sekolah itu. Sebagai gantinya ia meminta dokter Anwar untuk menjadi guru, dalam waktu sehari. Dengan keterpaksaannya sang dokter mengiyakan permintaan sang guru yang dikaguminya (aritunsa.com : 05/04/2014).

Hari pertama mengajar, Dokter Anwar meminta para siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Dan tahukah anda, miris diri ini ketika serempak anak-anak itu dengan lantang menyanyi (aritunsa.com : 05/04/2014):

Bukan lautan tapi kolam susu

Kail dan jala cukup menghidupimu

Tiada badai, tiada ombak kau temui

Ikan dan udang menghampiri dirimu

Malam sepulangnya Bu Astuti, dokter Anwar menceritakan kejadian hari itu. Bu Astuti malah tertawa kecil, menyadari bahwa ia lupa mengajarkan lagu

kebangsaan Indonesia Raya. Maklum, ia memang baru 2 bulan mengajar di dusun tersebut. Lebih ironis lagi saat bu Astuti dan dokter Anwar hendak mengajarkan upacara kepada anak didiknya. Tak ada satupun warga yang mempunyai bendera merah putih. Bahkan Pak Gani sebagai kepala dusun. Hanya kakek Salman yang punya bendera tersebut. Ia selalu menjaga sang saka merah putih dan selalu mengajarkan pada Salman untuk menghormati sang saka (aritunsa.com : 05/04/2014).

Beberapa hari tak masuk sekolah, bukan karena malas, tapi Salman bekerja untuk membawa kakeknya berobat ke rumah sakit. Bersama puluhan anak-anak lain yang tak sekolah, mereka merantau melintasi batas negara Indonesia. Ia ke Malaysia hanya dengan berjalan kaki. Tujuannya hanya satu, mencari uang untuk berobat sang kakek. Sesampainya di salah satu pasar, Salman melihat satu pedagang dengan alas kain merah putih. Dengan gigih ia meminta kepada orang tersebut agar tidak menginjak merah putih, tapi malah caci yang dia dapati (aritunsa.com : 05/04/2014).

Jauh kaki melangkah membawa Salman tak sengaja bertemu dengan adiknya Salina. Mereka bertemu di kedai sang ayah yang sudah menikah dengan warga Malaysia. Istri baru Haris adalah pemilik jasa pengiriman. Ia diperlakukan tidak seperti layaknya seorang suami oleh istrinya. Setiap hari Haris menyapu lantai dan membuka kedainya. Perlakuaannya lebih mirip seperti majikan dan pembantu. Namun, Haris tak pernah merasa bahwa ia diperlakukan seperti pembantu oleh istrinya (aritunsa.com : 05/04/2014).

Beberapa hari menginap di rumah sang ayah, Salman akhirnya pulang membawa cukup uang untuk membawa kakeknya ke rumah sakit. Tidak lupa Salman membelikan dua helai sarung baru untuk kakeknya. Namun ada rasa haru menyelimuti, tatkala Salman dalam perjalanan pulang. Dia melihat ada seorang pedagang yang menutupi barang dipanggulnya dengan sehelai kain merah putih. Dengan sigap Salman menghampiri orang tersebut. Dengan sopan ia meminta kain penutup, tapi tidak diijinkan. Tak berpikir lama, Salman menukar kain sarung yang dibelinya untuk kakek dengan selembur kain merah putih (aritunsa.com : 05/04/2014).

Meskipun sedih tak bisa membawa pulang sarung untuk kakek, Salman bangga telah menyelamatkan bendera Indonesia. Berlari mengibarkan bendera merah putih dengan kedua tangannya merupakan kegembiraan tersendiri baginya (aritunsa.com : 05/04/2014).

Salman pulang. Sakit yang semakin parah membuat dokter Anwar dan Bu Astuti berinisiatif membawa sang kakek ke rumah sakit. Bu Astuti, Salman, dan Dokter Anwar membawa kakek ke rumah sakit dengan bantuan perahu mesin kecil untuk menyusuri sungai dan rawa menuju ke rumah sakit paling dekat. Mereka berangkat pagi, dan sampai petang belum juga sampai daratan, petaka malah datang menghampiri mereka saat mesin perahu yang mereka tumpangi mati. Padahal hari sudah gelap (aritunsa.com : 05/04/2014).

Sementara itu Haris mengajak jalan-jalan Salina, adik Salman. Mereka berdua mampir di kedai untuk menonton sepakbola. Malam itu spesial match antara Malaysia dan Indonesia. Salina yang tak tertarik hanya duduk menggambar

saja. Berbeda dengan ayahnya, Haris saat itu sudah tak ada cinta untuk negerinya, Indonesia. Terbukti ia bersorak gembira saat tim kesebelasan Malaysia memenangkan pertandingan (aritunsa.com : 05/04/2014).

Berbeda dengan Haris yang diselimuti kegembiraan, Salman dan rombongan justru berlinang air mata. Salman baru saja mendengar pesan terakhir dari sang kakek

“Salman, apapun yang terjadi, kamu tidak boleh melupakan Indonesia”

Kurang lebih itu pesan kakek sebelum mengucapkan kalimat tahlil dan menghembuskan nafas terakhirnya. Salman menjerit histeris, kakek satu-satunya yang merawat dan hidup bersama, kini telah tiada. Semua rombongan menjadi sedih. Malam yang sangat gelap itu semakin sendu. Dengan terisak, Salman menghubungi ayahnya menggunakan handphone dokter Anwar (aritunsa.com : 05/04/2014).

Mendengar berita duka dari Salman, Haris shock. Seketika itu ia tak bisa berkata, hanya bisa menitihkan air mata penyesalan (aritunsa.com : 05/04/2014).

B. Pemain film Tanah Surga Katanya

1. Osa Aji Santoso berperan sebagai Salman (Anak laki-laki dari Haris, Putra Hasyim)
2. Fuad Idris berperan sebagai Hasyim (Kakek Salman, Ayah dari Haris)
3. Ence Bagus berperan sebagai Haris (Ayah dari Salman)
4. Astri Nurdin berperan sebagai Astuti (Guru didaerah tersebut)
5. Tissa Biani Azzahra berperan sebagai Salina (Adik Salman, Puteri Haris)

6. Norman Akyuwen berperan sebagai Gani (Kepala Dusun)

7. Agus Ringgo berperan sebagai Dr. Anwar

(<http://www.aktual.co> diakses pada 07 Juni 2014).

C. Tim Produksi

Produser	: Bustal Nawawi
Sutradara	: Herwin Novianto
Sutradara Pendamping	: Gunawan Rahardjo
Penulis Naskah	: Danial Rifki
Produser Eksekutif	: Deddy Mizwar, Gatot Brajamusti
Penata Kamera	: Anggi Frisca
Penata Artistik	: Ezra Tampubolon
Penyunting Adegan	: Endah Prabowo
Penata Musik	: Thoersi Argeswara
Penata Suara	: Adityawan Susanto

(<http://www.indonesianfilmcenter.com> diakses pada 07 Juni 2014).

D. Soundtrack film Tanah Surga Katanya

1. Indonesia Raya karya W.R Soepratman
2. Kolam Susu karya Yok Koesworo yang dipopulerkan oleh Koes Plus
3. Tanah Airku karya Ibu Sud

(Sumber : DVD Film Tanah Surga Katanya).

E. Festival dan Penghargaan

Film *Tanah Surga Katanya* mendominasi ajang penghargaan Festival Film Indonesia (FFI) 2012 dengan merebut 6 kategori dari 13 kategori yang diperebutkan.

Film hasil garapan Herwin Novianto itu mendapat piala citra untuk kategori Sutradara Terbaik, Penulis Cerita Asli Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, Penata Musik Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik dan yang paling bergengsi Film Terbaik.

Berikut daftar Pemenang Festival Film Indonesia (FFI) 2012 yang diraih film Tanah Surga Katanya

Pemeran Pendukung Pria Terbaik:

Fuad Idris - Tanah Surga Katanya

Pengarah Artistik Terbaik:

Ezra Tampusolon - Tanah Surga Katanya

Penata Musik Terbaik:

Thoersi Argeswara - Tanah Surga Katanya

Penulis Cerita Asli Terbaik

Danial Rifki - Tanah Surga Katanya

Sutradara Terbaik:

Herwin Novianto - Tanah Surga Katanya

Film Terbaik:

Tanah Surga Katanya

(<http://www.21cineplex.com/slowmotion/tanah-surgakatanya-dominasi-ffi-2012,3418.htm> diakses pada 07 Juni 2014)

Selain penghargaan diatas, film Tanah Surga Katanya juga meraih beberapa penghargaan dibawah ini :

Tabel 2.1 : Penghargaan dan Festival film Tanah Surga Katanya

Festival	Kota, Negara	Tahun	Penghargaan	Penerima	Hasil
Piala Maya	Jakarta, Indonesia	2012	Film Bioskop Terpilih	Bustal Nawawi	Nominasi
Piala Maya	Jakarta, Indonesia	2012	Skenario Terbaik	Danial Rifki	Nominasi
Piala Maya	Jakarta, Indonesia	2012	Aktor Pendukung Terbaik	Fuad Idris	Nominasi
Piala Maya	Jakarta, Indonesia	2012	Pemain Cilik Terbaik	Aji Santosa	Nominasi
Indonesian Movie Awards	Jakarta, Indonesia	2013	Pemeran Pendukung Pria Terbaik (Piala Layar Emas)	Fuad Idris	Nominasi
Indonesian Movie Awards	Jakarta, Indonesia	2013	Pemeran Anak-Anak Terbaik (Piala Layar Emas)	Aji Santosa	Nominasi
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Pemeran Pembantu Pria Terpuji	Fuad Idris	Nominasi
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Film Terpuji	Herwin Novianto	Nominasi
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Sutradara Terpuji	Herwin Novianto	Nominasi
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Penulis Skenario Terpuji	Danial Rifki	Menang
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Penata Artistik Terpuji	Ezra Tampubolon	Nominasi
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Penata Kamera Terpuji	Anggi Friska	Nominasi
Festival Film Bandung	Bandung, Indonesia	2013	Penata Musik Terpuji	Thoersi Argeswara	Nominasi

(<http://www.indonesianfilmcenter.com> diakses pada 07 Juni 2014)